

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan menjadi modal utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Melalui pendidikan, peserta didik dibentuk untuk menjadi manusia yang berkualitas yakni manusia yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan, dan berketerampilan serta dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Pasal 1 Ayat 1 Th. 2003 bahwa :

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kecakapan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara” (<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam UUD, pemerintah sangat mengharapkan agar proses pendidikan dapat menghasilkan warga negara yang berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri.

Hal tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan pendidikan yang berkualitas pada setiap satuan pendidikan Indonesia. Proses pendidikan berlangsung sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtiar pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilan tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Maka dari itu, guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan, pengetahuan yang luas, harus mampu mengajar dan mengemas proses pembelajaran, mengelola kelas, mampu menggunakan metode, media dan sumber belajar agar peserta didik dapat tertarik untuk melibatkan dirinya selama proses pembelajaran berlangsung (Sutikno, 2013: 45). Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sangat bermanfaat tidak hanya bagi peningkatan prestasi belajar tetapi juga dapat menurunkan stres, meningkatkan keterampilan, interpersonal, dan kreatifitas siswa.

Kemampuan mengelola pembelajaran adalah hal yang mendasar dan penting bagi seorang pendidik. Jika seorang pendidik mampu menciptakan pembelajaran yang menarik maka kreatifitas, keaktifan serta prestasi peserta didik dalam proses belajar mengajar juga akan meningkat. Proses pembelajaran yang berlangsung merupakan suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Dalam hal ini, kegiatan yang terjadi adalah guru

mengajar dan siswa belajar, peserta didik harus dijadikan sebagai subyek bukan obyek. Jika peserta didik menjadi obyek maka yang banyak melakukan intervensi adalah guru, sehingga akan membuat peserta didik menjadi malas dan pasif dalam belajar.

Menurut E. Mulyasa (2001: 32), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya guru mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting karena keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Meningkatnya keaktifan dan prestasi belajar siswa juga dipengaruhi dengan metode atau cara yang digunakan pendidik dalam mengajar. Pendidik harus melakukan variasi dalam mengajar sehingga peserta didik memiliki keaktifan dan prestasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Sudjana (2005: 76), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam melakukan interaksi/hubungan dengan siswa banyak sekali variasi metode pembelajaran yang bisa dipilih untuk digunakan oleh guru, seperti metode diskusi, demonstrasi, debat, permainan dan lain sebagainya untuk mengajar.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran pada saat ini masih banyak guru yang cenderung melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional dengan cara atau metode yang monoton dan kurang variatif yang menjadikan peserta didik sebagai obyek, peserta didik lebih banyak mencatat, mendengarkan materi dengan ceramah dari pendidik tanpa diimbangi variasi metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik akan menyebabkan siswa jenuh atau bosan ketika belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru ISMUBA kelas VIII SMP Muhammadiyah Bantul mengenai kendala yang dihadapi dari siswa saat proses pembelajaran, Ibu Sri Wahyuningsih pada hari Kamis, 09 Maret 2017 mengungkapkan bahwa :

“Ketika proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak fokus, ribut atau berbicara sendiri. Mungkin karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran saya lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga mereka bosan dan kurang tertarik terhadap pembelajaran sehingga beberapa dari siswa ada yang kurang memahami dengan baik materi pelajaran yang disampaikan oleh guru”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru ISMUBA, peneliti mendapatkan bahwasanya permasalahan yang terjadi pada kasus ini adalah terkait penggunaan metode mengajar guru yang masih konvensional. Untuk dapat menyelesaikan permasalahan ini sehingga perlu adanya inovasi dalam metode mengajar agar dapat meningkatkan keaktifan siswa, maka dari itu

peneliti menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran *cooperative* yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang atau lebih yang terdiri dari berbagai macam tingkat kemampuan, jenis kelamin, RAS, dan lainnya. Dengan melakukan kegiatan belajar secara berkelompok/tim, diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas, kreatifitas dan interaksi di antara siswa agar dapat saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Rusman, 2013:213).

Oleh karena itu, peneliti memilih metode *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menjadi salah satu alternative yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan diharapkan efektif untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas VIII SMP Muhammadiyah Bantul?
2. Apakah penerapan metode *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Bantul?

3. Seberapa besar peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Bantul setelah diterapkan metode *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan metode *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas VIII SMP Muhammadiyah Bantul
2. Memaparkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Bantul sebelum dan sesudah penerapan metode *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)
3. Mengetahui peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Bantul dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

2. Secara Praktis

a. Untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Guru mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan metode *cooperative learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa

c. Sekolah dapat menggunakan metode *cooperative learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebagai upaya untuk memperbaiki masalah yang terkait dengan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi agar sistematis dan konsisten serta memberikan gambaran umum mengenai penulisan konsisten serta memberikan gambaran umum mengenai penulisan skripsi ini, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir.

Adapun bagian Awal yaitu: dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman pembahasan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan grafik dan abstrak; Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan; Bab II terdiri dari tinjauan pustaka, dan kerangka teori; Bab III metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian; Bab IV hasil penelitian dan pembahasan; Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.